

## PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN *PROPERTY AND REAL ESTATE*

Nisa Elok Ayu Lestari  
nisaelok210@gmail.com  
Heru Suprihhadi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to find out, analyze and examined the effect of profitability, liquidity, and solvability on the stock price at Property and Real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2016-2020 periods. Meanwhile, the independent variable i.e., profitability measured by Return On Assets (ROA), Liquidity measured by Current Ratio (CR), Solvability measured by Debt to Equity Ratio (DER), meanwhile, the dependent stock price variable used Closing Price. This research was used quantitatively. The sample collection was conducted with purposive sampling method from 51 Property and Real Estate listed on Indonesia Stock Exchange in 2016-2020 periods, was 10 companies fulfilled the determined sample criteria. Moreover, the data analysis technique of this research used multiple linear regressions, classic assumption test, model feasibility test, and hypothesis test with SPSS program 25 version. The research result showed that profitability and liquidity had insignificantly affected the stock price at the property and real estate, meanwhile solvability had a significant effect on the stock price at Property and Real Estate.*

**Keywords:** *profitability, liquidity, solvability, stock price.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis, dan menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap harga saham perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Variabel independen yaitu Profitabilitas diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA), Likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* (CR), Solvabilitas diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), sedangkan variabel dependen Harga Saham menggunakan *Closing Price*. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dimana dari 51 perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, terdapat 10 perusahaan yang telah memenuhi kriteria sampel yang ditentukan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji kelayakan model, dan uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS versi 25. Hasil uji penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan *property and real estate*, sedangkan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *property and real estate*.

**Kata Kunci:** profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, harga saham.

### PENDAHULUAN

Tingkat pertumbuhan dan perkembangan dunia bisnis serta perekonomian di Indonesia selalu mengalami peningkatan yang cukup pesat. Salah satu faktor yang memicu pertumbuhan ekonomi dan bisnis adalah adanya pertambahan jumlah penduduk dari tahun ke tahun yang diikuti dengan berkembangnya pembangunan di berbagai sektor. Hal ini yang membuat minat para investor untuk melakukan investasi semakin tinggi. Menurut Akbar dan Djawoto (2021) investasi merupakan suatu kegiatan penanaman modal dalam periode tertentu, dengan harapan dapat memperoleh keuntungan atau peningkatan nilai di

masa yang akan datang. Ada beberapa bentuk pilihan investasi bagi calon investor yang ingin menginvestasikan kekayaannya. Salah satu bentuk investasi yang paling populer adalah investasi pada pasar modal dalam bentuk investasi saham.

Pasar modal atau *capital market* didefinisikan sebagai suatu pasar dengan berbagai instrumen keuangan jangka panjang baik saham, obligasi, reksadana, ataupun instrumen derivatif lainnya yang dapat diperjualbelikan (Aldini dan Andarini, 2017). Saham adalah surat berharga yang menunjukkan bukti kepemilikan individu maupun institusi atas hak dan kewajiban pada suatu perusahaan (Muhammad dan Rahim, 2015). Investasi saham bisa memberikan keuntungan yang cukup besar, namun juga memiliki tingkat resiko yang relatif tinggi karena sifatnya yang rentan terhadap segala bentuk perubahan yang terjadi. Setiap satu lembar saham memiliki nominal atau harga. Menurut Alfani dan Suprihadi (2020) menyatakan bahwa harga saham merupakan tolak ukur prestasi bagi kinerja perusahaan yang dapat mencerminkan sejauh mana manajemen berhasil mengelola keuangan perusahaan dengan baik. Harga saham setiap saat cenderung berfluktuasi karena adanya pengaruh permintaan dan penawaran atas saham tersebut.

Perusahaan *property and real estate* dipilih sebagai objek penelitian sebab pada saat ini bisnis *property* sedang berkembang pesat sehingga dapat dijadikan alternatif investasi dalam jangka panjang. Bisnis *property and real estate* kerap terjadi peningkatan harga sebab harga tanah yang cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hal ini diakibatkan oleh *supply* tanah bersifat tetap sementara *demand* nya selalu bertambah seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk (Salsabila dan Efendi, 2021). Namun, pada periode 2016-2020 peneliti menemukan fenomena fluktuasi harga saham yang terjadi pada perusahaan *property and real estate*. Untuk menggambarkan fluktuasi harga saham pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020, penulis menyajikan tabel sebagai berikut:

**Tabel 1**  
Harga Saham Perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020

No	Kode Saham	Harga Saham (Rp.)					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1.	APLN	210	210	152	177	188	<b>187,4</b>
2.	BSDE	1755	1700	1255	1255	1255	<b>1444</b>
3.	CTRA	1.335	1185	1010	1040	985	<b>1111</b>
4.	DILD	500	350	308	260	220	<b>327,6</b>
5.	DUTI	6000	5400	4390	5000	3800	<b>4918</b>
6.	JRPT	875	900	740	600	600	<b>743</b>
7.	KIJA	292	286	276	292	214	<b>272</b>
8.	PPRO	340	189	117	68	94	<b>161,6</b>
9.	PWON	565	685	620	570	510	<b>590</b>
10.	SMRA	1325	945	805	1005	805	<b>977</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>1319,7</b>	<b>1185</b>	<b>967,3</b>	<b>1026,7</b>	<b>867,1</b>	

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021.

Tabel 1 menunjukan bahwa 10 perusahaan *property and real estate* selama periode 2016-2020 mengalami ketidakstabilan harga saham. Seperti pada perusahaan JRPT periode 2016-2017 berfluktuasi cenderung naik, namun pada periode 2018-2020 berfluktuasi cenderung turun dibawah rata-rata sebesar 743, begitu juga dengan perusahaan yang lainnya. Jika dilihat rata-rata harga saham tiap perusahaan maka yang memiliki proporsi lebih tinggi adalah perusahaan DUTI sebesar 4.918. Sedangkan yang memiliki proporsi harga saham lebih rendah adalah perusahaan APLN dan PPRO masing-masing sebesar 187,4 dan 161,6. Kemudian jika dilihat dari rata-rata harga saham tiap periode maka yang memiliki nilai

tertinggi yaitu pada periode 2016 sebesar 1.319,7. Sedangkan, rata-rata terendah yaitu pada periode 2020 sebesar 867,1 dikarenakan beberapa perusahaan mengalami fluktuasi harga saham yang cenderung turun. Fluktuasi harga saham yang cenderung turun dalam jangka panjang dapat berakibat pada penurunan kemakmuran para pemegang saham, karena tingkat pengembalian yang diterima oleh investor juga semakin rendah sehingga bisa menjadi suatu ancaman dalam sebuah perusahaan (Sukma dan Triyonowati, 2019).

Selain faktor permintaan dan penawaran, ada beberapa faktor lain yang juga dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal atau disebut juga faktor fundamental merupakan faktor yang bersumber dari dalam perusahaan itu sendiri, seperti kinerja perusahaan, kebijakan internal perusahaan, dan keputusan manajemen (Muhammad dan Rahim, 2015). Kemudian, faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar perusahaan itu sendiri dan tidak berkaitan langsung dengan kondisi perusahaan seperti inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar, kebijakan pemerintah dan lain-lain.

Penelitian yang memiliki hubungan antara pengaruh profitabilitas, terhadap harga saham telah banyak dilakukan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Indriyanti dan Nurfauziah (2019), Dingkol *et al* (2020), serta Kusnandar dan Sari (2020), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Wardana dan Fikri (2019), serta Alfian dan Suprihhadi (2020), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Penelitian hubungan antara likuiditas terhadap harga saham yang dilakukan oleh Indriyanti dan Nurfauziah (2019), serta Sitinjak *et al* (2020) menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aviantoro *et al* (2021), serta Alfian dan Suprihhadi (2020), menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Penelitian hubungan antara solvabilitas terhadap harga saham yang dilakukan oleh Sitinjak *et al* (2020), Auliya dan Yahya (2020), serta Aviantoro *et al* (2021), menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Wardana dan Fikri (2019), Dingkol (2020), serta Kusnandar dan Sari (2020) menyatakan bahwa rasio solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020? (2) Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020? (3) Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Pengaruh Profitabilitas terhadap harga saham pada Perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. (2) Pengaruh Likuiditas terhadap harga saham pada Perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. (3) Pengaruh Solvabilitas terhadap harga saham pada Perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

## **TINJAUAN TEORITIS HARGA SAHAM**

Menurut Jogiyanto (2008:167) harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ditentukan oleh permintaan atau penawaran saham yang bersangkutan pada pasar modal. Artinya, semakin tinggi tingkat permintaan maka semakin tinggi pula nilai saham pada

suatu perusahaan begitu juga sebaliknya, apabila tingkat permintaan rendah maka nilai saham juga akan mengalami penurunan.

Harga saham cenderung berfluktuasi setiap saat. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. Menurut Alwi (2008:87) terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dimaksud yaitu bersumber dari dalam perusahaan seperti pengumuman mengenai laporan keuangan, pendanaan, pemasaran produksi, dan lain-lain. Sedang faktor eksternal bersumber dari luar perusahaan seperti inflasi, perubahan suku bunga, kurs mata uang asing, dan regulasi lainnya yang dikeluarkan oleh pemerintah.

## PROFITABILITAS

Menurut Kasmir (2015:196) profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan secara maksimal. Jika nilai profitabilitas suatu perusahaan tinggi maka dapat mencerminkan tingkat efektivitas manajemen dalam memperoleh keuntungan juga semakin baik. Ada beberapa jenis-jenis profitabilitas menurut (Brigham dan Houston, 2006:107) antara lain:

### *Return On Assets*

Menurut Kasmir (2015:201) *return on assets* atau disebut juga dengan *return on investment* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan tingkat pengembalian atas total aktiva yang digunakan oleh perusahaan. *Return On Assets* dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = (\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}) / (\text{Total Aktiva})$$

### *Return On Equity*

Menurut Brigham dan Houston (2006:109) *return on equity* adalah rasio laba bersih setelah bunga dan pajak terhadap ekuitas saham biasa yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian ekuitas saham biasa. *Return On Equity* dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$ROE = (\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}) / \text{Ekuitas}$$

### *Net Profit Margin*

Menurut Brigham dan Houston (2006:107) *net profit margin* adalah rasio yang menunjukkan *margin* laba atas penjualan (*profit margin on sales*) yang dihitung dengan cara membandingkan antara laba sesudah bunga dan pajak dengan penjualan. *Net Profit Margin* dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$NPM = (\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}) / (\text{penjualan (sales)})$$

### *Basic Earning Power*

*Basic Earning Power* (BEP) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan dasar perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva-aktiva perusahaan (Brigham dan Houston, 2006:107). Rasio ini dihitung dengan cara membagi laba sebelum beban bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva. *Basic Earning Power* dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$BEP = (\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}) / (\text{Total Aktiva})$$

## LIKUIDITAS

Menurut Kasmir (2015:132) likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo dengan memanfaatkan aktiva lancar yang dimiliki. Likuiditas juga disebut sebagai rasio modal kerja yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai likuiditas tinggi menunjukkan kemampuan

dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat ditagih juga semakin baik (*likuid*). ). Sebaliknya, apabila nilai likuiditas rendah maka menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih, atau perusahaan dapat dikatakan dalam keadaan (*ilikuid*). Menurut Sutrisno (2000:259) likuiditas dibagi menjadi tiga alat ukur yaitu:

#### *Current Ratio*

Menurut Kasmir (2015:134) *current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek yang akan jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. *Current Ratio* dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = (\text{Aktiva Lancar})/(\text{Hutang Lancar})$$

#### *Cash Ratio*

*Cash Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar uang kas yang ada untuk membayar kewajiban (Kasmir, 2015:138). Menurut Sutrisno (2000:260) rasio ini menggunakan perbandingan antara kas dan aktiva lancar yang bisa cepat dijadikan uang kas dengan hutang lancar. *Cash Ratio* dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = (\text{Kas} + \text{Efek})/(\text{Hutang Lancar})$$

#### *Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*

Menurut Kasmir (2015:136) *quick ratio* atau rasio cepat atau *acid test ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek atau hutang lancar dengan memanfaatkan aktiva lancar tanpa menggunakan persediaan (*inventory*). Artinya, nilai dari persediaan tidak dianggap, dengan cara mengurangkannya dari total nilai aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena persediaan (*inventory*) dianggap sebagai aset yang susah untuk likuid. *Quick Ratio* dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = (\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan})/(\text{Hutang Lancar})$$

## **SOLVABILITAS**

Menurut Kasmir (2015:151) solvabilitas atau disebut juga *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dianggarkan oleh hutang. Dalam artian luas, solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban baik jangka panjang maupun jangka pendek. Nilai solvabilitas yang tinggi pada suatu perusahaan menunjukkan besarnya jumlah hutang yang digunakan dan berakibat pada tingginya resiko yang akan dihadapi terutama jika perekonomian menurun. Ada beberapa jenis-jenis solvabilitas menurut Kasmir (2015:155) yaitu:

#### *Debt to Equity Ratio*

Menurut Kasmir (2015:157) *debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai antara hutang dengan ekuitas. Semakin tinggi nilai perhitungan rasio ini menunjukkan semakin besar pula penggunaan hutang yang dijadikan sebagai sumber pendanaan oleh perusahaan. *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{DER} = (\text{Total Hutang})/\text{Ekuitas}$$

#### *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*

Menurut Kasmir (2015:156) *debt to asset ratio* atau disebut sebagai *debt ratio* adalah rasio hutang yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Semakin tinggi nilai perhitungan rasio ini maka pendanaan menggunakan hutang semakin banyak, begitu juga sebaliknya. *Debt Ratio* dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{DAR} = (\text{Total Hutang})/(\text{Total Aktiva})$$

### *Times Interest Earned*

Menurut Kasmir (2015:160) *times interest earned* adalah rasio yang digunakan untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. *Times interest earned* juga diartikan sebagai rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar biaya bunga. Semakin tinggi nilai perhitungan rasio, maka semakin besar kemungkinan perusahaan mampu membayar bunga pinjaman serta dapat menjadi tolak ukur dalam mendapatkan tambahan pinjaman baru dari kreditur. *Times Interest Earned* dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$TIE = (\text{Earning Before Interest and Tax (EBIT)}) / (\text{Biaya Bunga})$$

### *Fixed Charge Coverage*

*Fixed charge coverage* atau cakupan biaya tetap adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar semua biaya tetap dengan laba sebelum bunga dan pajak. Menurut Kasmir (2015:162) biaya tetap meliputi biaya bunga ditambah dengan kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang. Rasio ini sama seperti *times interest earned* perbedaannya yaitu rasio ini digunakan apabila perusahaan menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa atau memperoleh hutang jangka panjang. *Fixed Charge Coverage* dapat digunakan rumus sebagai berikut:

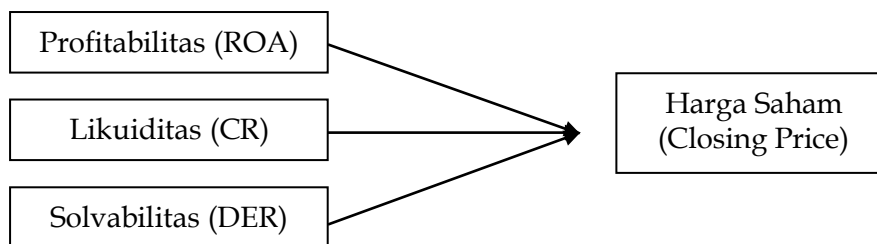
$$FCC = (\text{EBT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}) / (\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa})$$

### *Long Term Debt to Equity Ratio*

Menurut Kasmir (2015:159) *long term debt to equity ratio* adalah rasio antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan hutang jangka panjang dengan membandingkan antara total hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. *Long Term Debt to Equity Ratio* dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$LTDtER = (\text{Total Hutang Jangka Panjang}) / (\text{Total Ekuitas})$$

## Rerangka Konseptual



**Gambar 1**  
**Rerangka Konseptual**

Gambar 1 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dimana profitabilitas mencerminkan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan dalam mencari keuntungan. Apabila nilai profitabilitas tinggi maka harga saham juga akan mengalami kenaikan. Begitu juga dengan likuiditas, apabila nilai likuiditas tinggi maka perusahaan dianggap mampu melunasi semua kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo, dan pada akhirnya perusahaan akan memperoleh kepercayaan dari berbagai pihak sehingga berdampak pada kenaikan harga saham. Sedangkan solvabilitas menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan dianggarkan oleh hutang. Semakin tinggi nilai solvabilitas maka menunjukkan semakin besar pula jumlah hutang yang digunakan oleh perusahaan dan dapat memicu timbulnya resiko yang besar sehingga dapat mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi dan berdampak pada harga saham.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham**

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba. Menurut Kasmir (2015:196) rasio ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur efektivitas manajemen pada suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas tinggi menunjukan prospek yang semakin baik di masa mendatang. Hal ini dapat menarik minat investor untuk berinvestasi juga semakin tinggi karena perusahaan dianggap mampu mengelolah modal yang digunakan baik modal sendiri maupun modal pinjaman secara produktif. Tingginya minat investor dapat berpengaruh terhadap permintaan atau penawaran harga saham pada suatu perusahaan yang bersangkutan. Hasil uraian tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Dingkol *et al* (2020), Auliya dan Yahya (2020), Sitinjak *et al* (2020), serta Kusnandar dan Sari (2020) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham

#### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham**

Menurut Kasmir (2015:129) likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban (hutang) yang telah jatuh tempo. Rasio ini juga disebut sebagai rasio modal kerja yang digunakan untuk menunjukkan seberapa likuidnya suatu perusahaan. Apabila perusahaan mampu membayar kewajibannya maka perusahaan tersebut dapat dikatakan *likuid*, sebaliknya jika perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya maka perusahaan dikatakan *illikuid*. Tingginya nilai likuiditas dapat mencerminkan kinerja perusahaan dalam mengelolah keuangan sangat baik dan dianggap mampu untuk memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo, sehingga memberikan dampak positif terhadap harga saham. Hasil uraian tersebut diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indriyanti dan Nurfauziah (2019) dan Sitinjak *et al* (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H<sub>2</sub>: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### **Pengaruh Solvabilitas Terhadap Harga Saham**

Solvabilitas atau disebut juga *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dianggarkan oleh hutang (Kasmir, 2015:151). Apabila nilai solvabilitas suatu perusahaan tinggi maka menunjukkan tingkat resiko kerugian jauh lebih besar, namun juga ada kesempatan untuk mendapatkan laba yang besar, begitu juga sebaliknya. Hal tersebut dapat berakibat pada rendahnya *return* yang dihasilkan dan dapat mempengaruhi minat para investor. Uraian tersebut diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Auliya dan Yahya (2020), Sitinjak *et al* (2020), Alfian dan Suprihadi (2020), serta Aviantoro *et al* (2021) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H<sub>3</sub>: Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif (*causal romparative research*). Penelitian kausal komparatif merupakan jenis penelitian yang memiliki karakteristik masalah terdapat hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih, serta memperlihatkan arah hubungan variabel independen terhadap variabel dependen yang akan diteliti (Indriantoro dan Supomo, 2014:27). Penelitian ini membahas bagaimana hubungan antara variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas dengan variabel dependen yaitu harga saham. Populasi dalam penelitian ini yaitu Perusahaan

*Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020 yang berjumlah sebanyak 51 perusahaan.

### Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014:218). Adapun beberapa kriteria pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini antara sebagai berikut: (1) Perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2020. (2) Perusahaan *property and real estate* yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2016-2020. (3) Perusahaan *property and real estate* yang mendapatkan laba positif selama periode 2016-2020. (4) Perusahaan *property and real estate* yang mempunyai total aset lebih dari Rp. 8 Triliyun selama periode 2016-2020. Berdasarkan kriteria diatas, maka proses pemilihan sampel perusahaan yang dipilih dalam penelitian ini dapat di spesifikasikan kedalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Spesifikasi Pemilihan Sampel**

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan <i>property and real estate</i> yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2020.	51
2.	Perusahaan <i>property and real estate</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2016-2020.	(16)
3.	Perusahaan <i>property and real estate</i> yang tidak mendapatkan laba positif selama periode 2016-2020.	(19)
4.	Perusahaan <i>property and real estate</i> yang mempunyai total aset kurang dari Rp. 8 Triliyun selama periode 2016-2020.	(6)
<b>Jumlah Sampel yang Digunakan</b>		<b>10</b>

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021.

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari populasi sebanyak 51 perusahaan telah diperoleh 10 sampel perusahaan *property and real estate* yang memenuhi kriteria antara lain:

**Tabel 3**  
**Sampel Perusahaan *Property and Real Estate* yang memenuhi Kriteria**

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
2.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
3.	CTRA	Ciputra Development Tbk.
4.	DILD	Intiland Development Tbk.
5.	DUTI	Duta Pertiwi Tbk.
6.	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
7.	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
8.	PPRO	PP Properti Tbk.
9.	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
10.	SMRA	Summarecon Agung Tbk.

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021.

Tabel 3 menunjukkan daftar sampel perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 dan telah memenuhi kriteria. Terdapat 10 perusahaan yang akan digunakan sebagai objek dalam penelitian ini. Periode pengamatan dilakukan selama 5 tahun yaitu mulai tahun 2016 sampai 2020.

### Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter dengan menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber selain responden yang menjadi sasaran dalam penelitian. sumber data dalam



penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) STIESIA Surabaya, melalui *website Indonesian Stock Exchange* (<https://www.idx.co.id>) serta *IDN Financials* (<https://www.idnfinancials.com>).

## Variabel dan Definisi Operasional Variabel

### Variabel Independen

Variabel independen sering disebut juga sebagai variabel bebas. Menurut Sugiyono (2014:59) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Terdapat beberapa variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

#### Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI dalam memperoleh keuntungan selama periode 2016-2020 secara maksimal. Profitabilitas diukur dengan *Return On Assets* (ROA), alasannya karena rasio ini mengukur seberapa besar tingkat keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan atas semua total aset yang telah digunakan. Semakin tinggi nilai perhitungan rasio maka mencerminkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan semakin baik, begitu juga sebaliknya. Adapun pengukuran *Return On Assets* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = (\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}) / (\text{Total Aktiva}) \times 100\%$$

#### Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI dalam membayar seluruh kewajiban (hutang) jangka pendek yang akan jatuh tempo selama periode 2016-2020. Likuiditas diukur dengan *Current Ratio* (CR), alasannya karena rasio ini mengukur berapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk memenuhi semua kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo pada saat ditagih. Semakin tinggi nilai perhitungan rasio maka semakin baik pula kemampuan perusahaan memanfaatkan aktiva lancar dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo, begitu juga sebaliknya. Adapun pengukuran *Current Ratio* (CR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CR = (\text{Aktiva Lancar}) / (\text{Hutang Lancar}) \times 100\%$$

#### Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI dalam membayar semua kewajibannya baik jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi selama periode 2016-2020. Solvabilitas diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), alasannya karena rasio ini mengukur berapa besarnya rupiah modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan hutang. Semakin tinggi nilai perhitungan rasio ini maka semakin besar pula resiko yang akan dihadapi, begitu juga sebaliknya. Adapun pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = (\text{Total Hutang}) / (\text{Ekuitas}) \times 100\%$$

### Variabel Dependen

Variabel dependen penelitian ini adalah harga saham yakni harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini yaitu harga saham penutupan (*closing price*) perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2020. Harga saham yang tinggi dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang baik dan mengindikasikan tingkat kemakmuran yang tinggi dari para pemegang saham.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pengujian regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 25, yang diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**  
*Coefficients<sup>a</sup>*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	64,372	16,649		3,867	,000
	Pr	6,160	70,408	,014	,087	,931
	Lk	,686	4,568	,019	,150	,881
	Sl	-37,070	9,249	-,662	-4,008	,000

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021.

Tabel 4 menunjukkan hasil perhitungan dari model regresi linier berganda dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$HS = 64,372 + 6,160Pr + 0,686Lk - 37,070Sl + e$$

Berdasarkan analisa nilai koefisien regresi diatas, maka dapat diartikan bahwa: (1) Konstanta bernilai positif 64,372. Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas konstan, maka harga saham perusahaan *property and real estate* sebesar 64,372. (2) Profitabilitas bernilai positif 6,160. Hal ini menunjukkan hubungan positif (searah) antara profitabilitas dengan harga saham, artinya semakin tinggi nilai profitabilitas maka harga saham akan semakin meningkat. (3) Likuiditas bernilai positif 0,686. Hal ini menunjukkan hubungan positif (searah) antara likuiditas dengan harga saham, artinya semakin tinggi nilai likuiditas maka harga saham akan semakin meningkat. (4) Solvabilitas bernilai negatif 38,070. Hal ini menunjukkan hubungan negatif (berlawanan arah) antara solvabilitas dengan harga saham, artinya semakin tinggi nilai solvabilitas maka harga saham akan semakin menurun.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Terdapat dua cara pengujian untuk dapat mengetahui apakah variabel berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan analisis grafik dan analisis statistik.

##### a. Analisis Grafik

Hasil uji analisis grafik menunjukkan bahwa nilai residual berdistribusi normal atau dikatakan telah memenuhi asumsi normalitas. Karena data menyebar di sekitar garis diagonal dan searah mengikuti garis diagonal. Sehingga, dapat dikatakan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas atau berdistribusi normal.

##### b. Analisis Statistik

Hasil uji analisis statistik menggunakan metode uji *statistic non parametric Kolmogorov Smirnov* (KS) menunjukkan bahwa nilai residual penelitian ini berdistribusi normal atau dikatakan memenuhi asumsi normalitas. Karena nilai Asymp. Sig (2-tailed) diperoleh sebesar 0,194 yang menunjukkan lebih besar dari 0,05 atau ( $0,194 \geq 0,05$ ). Sehingga, dapat diartikan bahwa data penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas atau data berdistribusi normal, karena nilai signifikansi dari uji statistik *Kolmogorov Smirnov*  $\geq 0,05$ .

### Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak terdapat adanya korelasi antara variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas atau dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil pengujian multikolinieritas yang telah disajikan kedalam tabel berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
*Coefficients<sup>a</sup>*

Model	Collinearity Statistics		Keterangan	
	Tolerance	VIF		
1	(Constant)			
	Pr	,488	2,050	Bebas Multikolinearitas
	Lk	,701	1,427	Bebas Multikolinearitas
	Sl	,430	2,327	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021.

Tabel 5 memperlihatkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antara variabel profitabilitas (Pr), likuiditas (Lk), dan Solvabilitas (Sl). Hal ini dikarenakan hasil *output coefficients* diperoleh nilai *tolerance* pada profitabilitas sebesar 0,488, likuiditas sebesar 0,701 dan solvabilitas sebesar 0,430. Sedangkan, nilai VIF yang diperoleh pada profitabilitas sebesar 2,050, likuiditas sebesar 1,427 dan solvabilitas sebesar 2,327.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat hubungan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya t-1 (Ghozali, 2016:107). Pengujian masalah autokorelasi dapat menggunakan cara *Durbin Watson* (DW-test). Jika nilai DW di antara -2 sampai dengan +2, maka tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji autokorelasi penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi, dikarenakan nilai *Durbin-Watson* diperoleh sebesar 0,593. Artinya, dapat diketahui bahwa nilai DW terletak diantara -2 sampai dengan +2 atau  $(-2 < 0,593 < +2)$ , sehingga model regresi dalam penelitian ini dinyatakan bebas dari autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2016:134). Terdapat beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik *scatterplot* antara variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya yaitu SRESID. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi atau dikatakan homoskedastisitas. Hal ini dikarenakan titik-titik menyebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu HS atau harga saham dan tidak membentuk pola tertentu seperti (melebar, bergelombang, dan menyempit). Sehingga, model regresi dinyatakan memenuhi asumsi dan layak untuk dijadikan sebagai variabel independen dari harga saham perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji F

Menurut Ghozali (2016:96) menyatakan bahwa uji F digunakan untuk menguji kelayakan pada model regresi linier berganda dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Apabila nilai signifikansi uji  $F \leq 0,05$  maka model regresi dinyatakan layak untuk dijadikan sebagai analisis selanjutnya. Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini dikatakan layak untuk dilakukan analisa lebih lanjut. Hal tersebut dikarenakan nilai uji F diperoleh sebesar 13,053 dengan tingkat signifikansi  $0,000 \leq 0,05$ . Artinya, variabel profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

### Uji Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ )

Berdasarkan pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh hasil yang telah disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	.678 <sup>a</sup>	.460	.425	12,53322

a. Predictors: (Constant), Sl, Lk, Pr

b. Dependent Variable: HS

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021.

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *R-Square* sebesar 0,460 atau 46%. Artinya, variabel profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas mampu menjelaskan variabel harga saham pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 sebesar 46%, sedangkan sisanya sebesar 54% dipengaruhi oleh variabel lain selain yang digunakan dalam penelitian.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Berdasarkan perhitungan uji t telah diperoleh hasil yang disajikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Hasil Perhitungan Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	T	Sig.	Keterangan
(Constant)	3,867	,000	
	,087	,931	Tidak Signifikan
	,150	,881	Tidak Signifikan
	-4,008	,000	Signifikan

a. Dependent Variable HS

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021.

Tabel 7 menunjukkan hasil uji t antara pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Nilai t hitung profitabilitas diperoleh sebesar 0,087 dengan signifikansi 0,931 yang artinya lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. (2) Nilai t hitung likuiditas diperoleh sebesar 0,150 dengan signifikansi 0,881 yang artinya lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. (3) Nilai t hitung solvabilitas diperoleh sebesar -4,008 dengan signifikansi 0,000 yang artinya kurang dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

### Pembahasan

#### Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Hal ini tidak konsisten dengan teori Kasmir (2015:196) yang menyatakan bahwa profitabilitas mampu dijadikan sebagai tolak ukur efektivitas manajemen perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba secara maksimal yang akan berdampak juga terhadap harga saham, namun dalam penelitian ini profitabilitas berpengaruh tidak signifikan

terhadap harga saham yang artinya profitabilitas tidak dapat dijadikan sebagai faktor acuan utama dalam menentukan perubahan harga saham perusahaan *property and real estate*. Karena, kemungkinan perusahaan dinilai kurang produktif dalam memanfaatkan aset yang dimiliki, sehingga laba yang dihasilkan oleh perusahaan kurang maksimal dan para investor lebih memilih untuk mempertimbangkan faktor lain dalam pengambilan keputusannya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dingkol *et al* (2020), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan Manufaktur Subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI. Hal ini dimungkinkan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) saja tidak cukup untuk membuktikan perubahan harga saham yang terjadi, serta kurangnya jumlah sampel dan rentan periode penelitian yang digunakan dalam memprediksi perubahan harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfian dan Suprihadi (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI. Penelitian yang dilakukan oleh Aviantoro *et al* (2020) yang juga menyatakan hal yang sama bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham**

Likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Hal ini tidak konsisten dengan teori Kasmir (2015:132) yang menyatakan bahwa tingginya nilai likuiditas mampu dijadikan sebagai tolak ukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo, namun dalam penelitian ini likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham yang artinya likuiditas tidak dapat dijadikan sebagai faktor acuan utama dalam menentukan harga saham perusahaan *property and real estate*. Karena, tingginya nilai likuiditas juga dapat mengindikasikan adanya kelebihan dana yang menganggur atau tidak dapat dimanfaatkan dengan maksimal dalam menghasilkan laba, sehingga para investor lebih memilih untuk mempertimbangkan faktor lain dalam pengambilan keputusannya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sitinjak *et al* (2020), menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. Hal ini dimungkinkan likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) saja tidak cukup untuk membuktikan perubahan harga saham yang terjadi, serta kurangnya jumlah sampel dan rentan periode penelitian yang digunakan dalam memprediksi perubahan harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dingkol *et al* (2020), menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan Manufaktur Subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI. Penelitian yang dilakukan oleh Kusnandar dan Sari (2020) juga menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2004-2018.

### **Pengaruh Solvabilitas terhadap Harga Saham**

Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Hal ini konsisten dengan teori Kasmir (2015:151) bahwa solvabilitas menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan dianggarkan oleh hutang, atau dalam artian luas solvabilitas mampu dijadikan sebagai tolak ukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya. Artinya, apabila nilai solvabilitas suatu perusahaan tinggi maka mengindikasikan perusahaan memiliki hutang yang jauh lebih besar dibandingkan dengan total ekuitas yang dimiliki. Kondisi tersebut dapat menyebabkan resiko gagal bayar yang tinggi. Sedangkan, investor cenderung menghindari perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang tinggi karena dianggap tidak mampu menghasilkan keuntungan yang besar, dikarenakan modal atau ekuitas yang

dimiliki oleh perusahaan digunakan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban perusahaan sehingga berdampak juga terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Auliya dan Yahya (2020) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI. Penelitian yang dilakukan oleh Alfian dan Suprihadi (2020) juga menyatakan hal yang sama bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Hasil pengujian dan pembahasan pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap harga saham perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. (2) Likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. (3) Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

### Keterbatasan

Adapun beberapa keterbatasan dalam penelitian ini meliputi: (1) Objek populasi dari perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 dengan sampel yang digunakan sebanyak 10 perusahaan dalam periode 5 tahun, sehingga hasil dari penelitian ini tidak dapat dijadikan acuan bagi perusahaan lainnya. (2) Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen, yaitu profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas dengan tujuan meneliti dan menguji harga saham. Namun, masih terdapat banyak faktor-faktor lain yang memungkinkan dapat mempengaruhi harga saham tetapi tidak termasuk dalam penelitian ini.

### Saran

Berdasarkan hasil dari pengujian dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut: (1) Perusahaan *property and real estate* yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini hendaknya lebih bisa memaksimalkan pengelolaan sumber daya yang dimiliki, serta lebih mempertimbangkan dan menyeimbangkan segala aspek dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan sehingga mampu meminimalisir kemungkinan resiko yang tidak diinginkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan tersebut. (2) Para investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi di pasar modal hendaknya mempertimbangkan kembali faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Sehingga resiko gagal bayar yang dapat terjadi di perusahaan yang beresiko tersebut dapat dihindari. (3) Penelitian selanjutnya diharapkan mampu melanjutkan penelitian kembali dengan topik yang sama dengan penambahan beberapa variabel lain dan teori terbaru untuk memaksimalkan hasil penelitian serta dengan opsi lain seperti memperbanyak jumlah sampel penelitian dan memperpanjang periode penelitian guna memperoleh hasil penelitian yang lebih baik dari sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Akbar, I., dan Djawoto. 2021. Pengaruh ROA, DER, Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Yang Ada Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Manajemen (JIRM)*10(1).

- Aldini, D. A., dan S. Andarini. 2017. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bsnia Indonesia* 8(1).
- Alfan, M., dan H. Suprihhadi. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)* 9(8).
- Alwi, I. Z. (2008). *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*. Yayasan Pancur. Jakarta.
- Auliya, A. N., dan Yahya. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Laverage Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)* 9(9).
- Aviantoro, H., D. BR. Pinem, dan A. Kusmana. (2021). Analisis Harga Saham Pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar di BEI. *Prosiding Bussiness Management, Economic, and Accounting National Seminar 2*. Universitas Pembangunan Veteran Jakarta: 956-970.
- Brigham, E. F., & J. F. Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Salemba Empat. Jakarta.
- Dingkol, M. S. E., S., Murni, S., dan J. E. Tulung, (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017). *Jurnal Ilmia Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*, 7(1).
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi Kedelapan. Cetakan Kedelapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Indriantoro, N., dan B. Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE. Yogyakarta.
- Indriyanti, U. R., dan Nurfauziah. (2019). The Effect of Financial Performance and Market Performance on The Stock Prices. *Asian Journal of Entrepreneurship and Family Business*, 3(1).
- Jogiyanto. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Kamir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan kesepuluh. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kusnandar, K., dan M. Sari. 2020. The Effects of Liquidity, Solvency, and Profitability on Stock Price (Study in PT Telekomunikasi Indonesia TBK. Periode of 2004-2018). *Journal of Accounting and Finance Management (JAFM)* 1(2).
- Muhammad, T. T., dan S. Rahim. 2015. Pengaruh Tingkat Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi Aktual* 3(2).
- Sitinjak, L., Jamaluddin, dan V. Laia. 2020. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Properti dan Perumahan (Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2016-2018). *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi (JPENSI)* 5(3).
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sukma, I. V., dan Triyonowati. 2019. Pengaruh ROA, CR, dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Property and Real Estate di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)* 8(10).
- Wardana, M. G., dan M. A. Fikri. 2019. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL FOKUS* 9(2).